

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT SISWA DI MI SHIBYANUL ISLAMIYAH
DESA DUKUH MENCEK KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI



Oleh:

TUTI ALAWIYAH

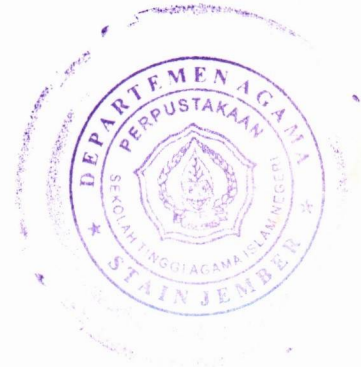
NIM: 084 043 230

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
DESEMBER 2008**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT SISWA DI MI SHIBYANUL ISLAMIYAH
DESA DUKUH MENCEK KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
untuk diujikan dalam rangka memenuhi
sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Kependidikan Islam



Oleh:

Nama : TUTI ALAWIYAH
NIM : 084 043 230
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Kependidikan Islam

Disetujui Oleh
Pembimbing

hpah

M. Imam Machfudi, SS, M.Pd
NIP: 150 301 112

PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER	TGL PEMBUKUAN	27. 02 - 2009
	NOMOR INDIK	2009 0005
	KLASIFIKASI	061-9
	JUMLAH BUKU	1
	ASAL BUKU	1 PEMBELHAN 2 SUMBANGAN 3 TUKAR MENUKAR

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT SISWA DI MI SHIBYANUL ISLAMIYAH
DESA DUKUH MENCEK KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
dan diterima dalam rangka memenuhi
sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Kependidikan Isla-

Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Desember 2008



Tim Penguji

Ketua

Drs. H. Faisol Nasar, BM. MA
NIP. 150 275 642

Sekretaris

M. Ardiansyah, M.Ag
NIP. 150 377 926

Anggota

1. Drs. H. Abd. Muis Thabrani, MM
2. M. Imam Machfudi, SS, M.Pd

Mengetahui

Ketua STAIN Jember



Dr. M. Khusnuridlo, M. Pd
NIP. 150 252 763

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah: 11)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku terkasih yang dengan lantunan doa mereka dapat menapaki jalan dunia.
2. Semua Guru-guru, dosen yang memberiku ilmu pengetahuan
3. Segenap Civitas Akademika STAIN Jember yang terhormat
4. Kawan-kawan yang aku sayangi
5. Almamater tercinta STAIN Jember



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Yang karena Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, segenap keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah memberikan tuntunan kepada kita pada jalan yang di ridoi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam diri penulis. Penulis yakin tanpa bantuan, motivasi, bimbingan serta petunjuk dari semua pihak tentunya penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan-hambatan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, yang setia dengan dorongan serta untaian do'a-doanya menemani perjalanan hidup penulis.
2. Bapak Dr. Moh Khusnuridlo, M.Pd selaku Ketua STAIN Jember
3. Bapak Dr. Syamsun Ni'am selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember
4. Drs. Moh. Sarwan, M.Pd Selaku Ketua Prodi Kependidikan Islam STAIN Jember yang telah banyak memberikan motifasi dalam penulisan skripsi ini,
5. Bapak Imam Machfudi, SS, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini,



6. Bapak Hariyono, S.PdI selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Shibyanul Islamiyah Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Jember dan segenap guru dan karyawan..
7. Guru-guruku, dosen dan segenap civitas akademika yang terhormat
8. Kawan-kawan seperjuangan yang ikut serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya,

Mudah-mudahan segala amal yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini tidak lepas dari Ridho Allah SWT, sehingga walaupun dengan kesederhanaan dan segala keterbatasan masih dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak lain umumnya.

Jember, Desember 2008

PENULIS

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT SISWA DI MI SHIBYANUL ISLAMIYAH DESA DUKUHMECEK KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Oleh:

TUTI ALAWIYAH

084 043 230

Kehadiran guru dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape rekorder, ataupun komputer yang paling canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas, peran seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebatas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada peserta didik namun seorang guru dituntut menumbuhkan bakat-bakat khusus yang ada dalam diri peserta didik. Untuk itu seyogyanya guru dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk akhirnya dapat menciptakan manusia-manusia yang tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki bakat-bakat khusus, serta anak didik yang cakap dalam semua bidang. Persoalannya sekarang adalah bagaimana guru menata sikap, mengatur tingkah laku dan menyeleksi perbuatan dalam seluruh aspek kehidupan anak didik baik etika di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari hal di atas peran seorang guru untuk membentuk kepribadian siswa sangat penting, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi sesuai dengan judul penelitian yaitu "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008"

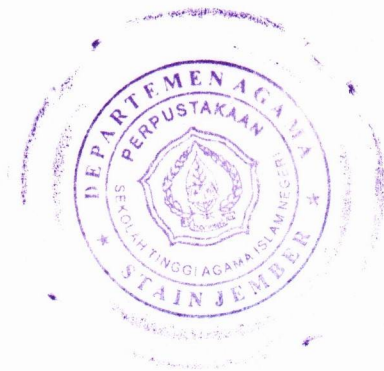
Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008? Adapun sub pokok masalah yang diambil adalah a) Bagaimana upaya guru memberikan pengajaran untuk mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008? b) Bagaimana upaya

guru memberikan bimbingan untuk mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008? c) Bagaimana upaya guru memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008? d) Bagaimana upaya guru memberikan motivasi untuk mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan upaya guru dalam mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008.

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview, dan dokumenter. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan analisis kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif reflektif.

Kemudian data yang diperoleh disajikan dan dilanjutkan dengan analisis, serta diskusi dan interpretasi untuk kemudian dapat disimpulkan bahwa Upaya guru dalam mengembangkan bakat siswa di MI Sibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2007/2008 dilakukan dalam pengajaran, bimbingan, pemberian fasilitas, serta motivasi yang diarahkan pada pengenalan diri sendiri dan pengembangan bakat dengan memaksimalkan seluruh potensi yang ada yaitu kerjasama antara pihak lembaga dengan yayasan, komite serta wali murid yang dipadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti sepak bola, pramuka dan tilawah sebagai tempat pengembangan kemampuan siswa.



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
3.1	Data Guru MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008	45
3.2	Keadaan Siswa MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008	46
3.3	Fasilitas belajar MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008	47



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Halaman
3.1	Struktur organisasi MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008	43
3.2	Struktur Komite Sekolah MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008	44



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Judul	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Asumsi dan Keterbatasan	11
H. Metode dan Prosedur Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: KERANGKA TEORITIK	
A. Tinjauan Teoritik Tentang Upaya Guru	21
1. Memberikan pengajaran	21
2. Memberikan bimbingan	25
3. Memberikan fasilitas	29
4. Memberikan motivasi	31

B. Tinjauan Teoritik Tentang Bakat Siswa	36
1. Bakat Akademis	37
2. Bakat Kreatif	38
3. Bakat Kepemimpinan	38
4. Bakat seni	38
BAB III: LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	40
B. Penyajian Data dan Analisa Data	48
C. Diskusi Dan Interpretasi.....	58
BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wahana yang efektif dalam pembentukan karakter terutama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bukanlah suatu proses yang instan, namun merupakan suatu proses optimalisasi yang memerlukan waktu serta tahapan-tahapan tertentu yang nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Oleh karena itu pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan selalu dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

Karena itulah masalah pendidikan adalah masalah yang kompleks, selalu berubah. karena yang menjadi objek dan subjek pendidikan adalah semua manusia. Untuk itu setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 Bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, berilmu, Cakap, kreatif, serta bertanggung jawab”
(2003: 7)

Islam sebagai agama universal mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu dalam proses pendidikan, karena ilmu merupakan salah satu investasi yang tidak ternilai harganya, yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ (المجادلة: ١١)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka luangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Depag RI, 2005) .

Ayat diatas mengetengahkan betapa pentingnya pendidikan dan mulianya orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Untuk itu Pendidikan yang baik tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga harus diperhatikan, agar output dari pendidikan tersebut tidak mengalami kepincangan. Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu: pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam

proses kelangsungan studi dalam lembaga formal, pendidikan akan berjalan jika terjadi proses belajar mengajar yang baik, benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam proses belajar mengajar tersebut segala usaha untuk pencapaian pendidikan akan terlaksana, karena tanpa adanya proses belajar mengajar tersebut akan mustahil proses pendidikan akan berjalan dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan guru yang sampai saat ini menjadi *partnership* bagi peserta didik memegang peranan yang penting dan strategis.

Secara kelembagaan pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik, maka dibutuhkan seorang guru yang profesional, sehingga akan menjadikan *out put* yang baik pula di masyarakat. Pendidikan adalah "suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat", (Hamalik, 2004:79). Jika peran seorang guru difungsikan secara baik dan mengerti peran dan fungsinya, maka dia akan mampu mencetak manusia akademis yang baik.

Kehadiran guru dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape rekorder, ataupun komputer yang paling canggih sekalipun. Masih

terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Berkaitan dengan hal di atas, peran seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebatas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada peserta didik namun seorang guru dituntut untuk mentransfer dan menumbuhkan bakat-bakat khusus yang ada dalam diri peserta didik guna menyongsong masa depan yang lebih cerah.

Untuk itu seyogyanya guru dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk akhirnya dapat menciptakan manusia-manusia yang tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki bakat-bakat khusus, serta anak didik yang cakap dalam semua bidang. Persoalannya sekarang adalah bagaimana guru menata sikap, mengatur tingkah laku dan menyeleksi perbuatan dalam seluruh aspek kehidupan anak didik baik etika di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari hal di atas peran seorang guru untuk membentuk kepribadian siswa sangat penting, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi sesuai dengan judul penelitian yaitu "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008".

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

- a. Judul di atas sangat menarik untuk diteliti karena adanya kenyataan bahwa bakat atau kemampuan seorang siswa tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya sebuah proses. Maka guru adalah sosok yang mempunyai peran penting dalam proses pengembangan bakat siswa tersebut, yang dengan segala upayanya menumbuhkembangkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik di sekolah.
- b. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.

2. Alasan Subjektif

- a. Judul tersebut menarik untuk diteliti dan dikaji karena sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni peneliti.
- b. Judul tersebut dapat dijangkau baik dari segi waktu, dana dan tenaga serta tersedianya literature yang memadai sehingga dapat menunjang terselesainya penelitian ini.
- c. Bersedianya dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.



C. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul dalam skripsi ini terlebih dahulu perlu ditegaskan beberapa kata yang digunakan, yaitu:

1. Upaya Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, “Upaya” berarti usaha; daya; ikhtiar; cara; akal (Daryanto, 1997: 622)

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Depdiknas, 2002: 377). Sedangkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (2006: 2-3)

2. Mengembangkan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, “mengembangkan” berarti membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar (luas, merata, dan sebagainya); menjadikan maju (baik, sempurna dan sebagainya) (Daryanto, 1997: 350)



3. Bakat siswa

“Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah “*the capacity to learn*”, dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih “(Slameto, 1995: 57).

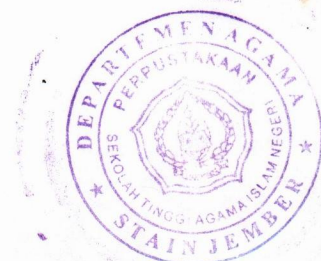
Menurut Conny Semiawan sebagaimana dikutip oleh Sunarto dan Hartono dalam buku yang berjudul *Perkembangan Peserta Didik*, (2002: 20), Pengertian bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan yang relatif bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum), atau khusus (bakat akademik khusus).

Sedangkan siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti murid; pelajar (2002:1077)

4. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sibyanul Islamiyah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sibyanul Islamiyah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Desa Dukuhmnecek Kecamatan sukorambi

Dari penegasan judul diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah bagaimana usaha seseorang yang berprofesi sebagai pengajar atau guru dalam mengembangkan kemampuan (bakat) peserta didik atau siswa melalui segala bentuk kegiatan yang ada dalam pendidikan yang dalam penelitian ini terletak di MI Sibyanul Islamiyah Desa Dukuh



Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember pada tahun ajaran 2007/2008.

D. Perumusan Masalah

Menurut Nana Sudjana masalah adalah inti persoalan yang tersirat dalam judul penelitian dan masalah adalah pertanyaan- pertanyaan yang sengaja diajukan untuk dicari jawabannya melalui penelitian. (2003 : 21).

Sedangkan menurut Moleong (2005: 92) masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda- tanda dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban.

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah adalah persoalan yang menggerakkan manusia untuk mencari jalan keluarnya sebagai jawaban atau penyelesaian terhadap persoalan.

Maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pokok Masalah

Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008

2. Sub Pokok Masalah

a. Bagaimana upaya guru memberikan pengajaran untuk mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa

Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008;

- b. Bagaimana upaya guru memberikan bimbingan untuk mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008;
- c. Bagaimana upaya guru memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008;
- d. Bagaimana upaya guru memberikan motivasi untuk mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok suatu penelitian adalah memecahkan masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut (STAIN, 2002:10).

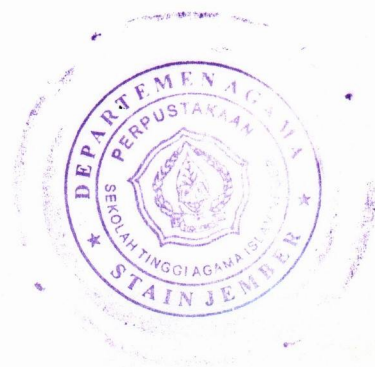
Dalam tujuan penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai
Jiantaranya :

1. Tujuan Umum

Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan upaya guru memberikan pengajaran untuk mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008
- b. Untuk mendiskripsikan upaya guru memberikan bimbingan untuk mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008
- c. Untuk mendiskripsikan upaya memberikan fasilitas dalam mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008
- d. Untuk mendiskripsikan upaya guru memberikan motivasi dalam mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008



F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik maupun lembaga pendidikan dimana penelitian ini dilakukan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru sebagai Pengajar, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.
2. Bagi Peneliti, sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian skripsi di STAIN Jember, dan sekaligus sebagai calon guru. Hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang masalah pengaruh kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi MI Shibyanul Islamiyah, diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi perkembangan MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.
4. Bagi pengembangan ilmu pendidikan, di harapkan hasil penelitian ini bisa menjawab salah satu persoalan dalam dunia pendidikan, terutama yang menyangkut upaya guru dalam mengembangkan bakat siswa.

G. Asumsi Dan Keterbatasan

1. Asumsi

- a. Pendidikan mempunyai peran yang penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa dan juga menjadi tolak ukur kemajuan yang menjamin cermin kepribadian masyarakat.

- b. Guru memegang peran utama dalam proses pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik
- c. Bakat atau kemampuan siswa perlu mendapat sorotan penuh maupun bimbingan dari seorang guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2. keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat hal-hal yang tidak dapat dijangkau karena keterbatasan yang dimiliki. Untuk lebih fokus kepada kajian, maka penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pemberian pengajaran fasilitas, bimbingan dan motivasi.
- b. Adapun objek penelitian dibatasi pada pengembangan bakat siswa.
- c. Lokasi penelitian dibatasi pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sibyanul Islamiyah Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

H. Metode Dan Prosedur Penelitian

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.
(Margono, 2003: 36)

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah untuk mencari titik temu antara apa yang tertuang dalam bentuk teori dengan realitas yang ada dilapangan Oleh karena itu digunakan suatu pendekatan penelitian kualitatif.

Dalam hal ini diungkapkan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya, (2002:2).

2. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Penelitian ini mengamati tentang upaya guru dalam mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah, sedang objek penelitian adalah MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik sample bertujuan (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sample (subyek) yang dilakukan

bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. (Arikunto, 2002: 11)

Dengan menggunakan teknik sample bertujuan (*purposive sampling*) di atas, maka yang diambil sebagai sumber informasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Madrasah
- b. Guru
- c. Tata Usaha
- d. Siswa



Selanjutnya penentuan sumber data atau informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan penelitian dalam pengumpulan data.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan yang mencurahkan seluruh perhatian terhadap objek dengan melakukan semua alat indra (Arikunto, 2002:113).

Sedang menurut Margono observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam observasi dapat diperoleh data yang valid tentang

kondisi yang ada setelah di implementasikannya sebuah metode tersebut. Berangkat dari sinilah peneliti bisa menentukan data-data riil (empirik) yang kemudian dianalogkan dengan data teoritik sehingga akan memunculkan sebuah kesimpulan (1999:158).

Observasi yang dipakai adalah observasi sistematik karena menggunakan pengamatan, dengan pengamatan data lebih mudah diperoleh dengan pedoman yang telah dibuat. Menurut Arikunto “sistematik yang digunakan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan”. (2002:133)

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

- 1) Letak geografis MI Shibyanul Islamiyah
- 2) Kegiatan pendidikan di MI Shibyanul Islamiyah

b. Interview

Menurut Arikunto wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara”. (2002:216)

Ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan;

2. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur;
3. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin (Arikunto, 2002: 132).

Dalam penelitian ini tehnik wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin. Dimana sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan sedemikian rupa bentuknya sehingga informan akan menjawab dengan keterangan yang panjang.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan interview adalah:

1. Sejarah perkembangan MI Shibyanul Islamiyah
2. Keadaan guru dan siswa MI Shibyanul Islamiyah
3. Informasi tentang kegiatan tilawah, pramuka, sepak bola dan kegiatan ekstra lain.

c. Dokumenter

Dokumenter yaitu “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, ma,alah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya”. (Burhanuddin, 1998: 236)

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumen pada penelitian ini adalah:

- 1) Sejarah berdirinya MI Shibyanul Islamiyah
- 2) Struktur pengurus di MI Shibyanul Islamiyah
- 3) Data seluruh siswa di MI Shibyanul Islamiyah
- 4) Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Moleong (2002:103) menyatakan bahwa yang dimaksud analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar”.

Teknik analisis kualitatif adalah “teknik analisa yang dipergunakan untuk menganalisa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka tetapi dalam bentuk atribu-atribut atau simbol-simbolnya”. (STAIN, 2002:16)

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu “data yang diperoleh (berupa kata-kata gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka / frekuensi”, (Margono, 2004:39).

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan, sesuai dengan

pernyataan Miles dan Huberman bahwa “teknik analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi”, (1992:16).

Adapun langkah-langkah peneliti didalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman “Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (1992:16). Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka peneliti segera melakukan penyajian data. Penyajian data tersebut merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengumpulan tindakan (Miles dan Huberman 1992:17).

c. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Setelah peneliti melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data data yang sudah disajikan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa

“peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauus (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Miles dan Huberman 1992:19).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat dari skripsi yang dikemukakan secara berurutan dari bab per bab secara sistematis. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teoritis, dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam skripsi ini, yaitu upaya guru dalam mengembangkan bakat siswa, upaya guru memberikan pengajaran, memberikan bimbingan, memberikan fasilitas, memberikan motivasi dalam mengembangkan bakat siswa .

BAB III tentang laporan penelitian, dalam bab ini membahas tentang hasil laporan penelitian yang diperoleh dari lapangan, yang terdiri dari latar belakang objek, penyajian data dari responden yang berupa angka-angka kemudian dianalisis yang akhirnya disertai diskusi dan interpretasi.

BAB IV kesimpulan, saran dan penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat dan diakhiri dengan kata penutup. Setelah itu disertai dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran lain yang dibutuhkan dan mendukung hasil penelitian.





BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Tinjauan Teoritik tentang Upaya Guru

Pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Depdiknas, 2002: 377).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 1 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (2006: 2-3)

Terkait dengan hal di atas, upaya guru dalam penelitian ini akan difokuskan pada beberapa hal diantaranya:

1. Memberikan Pengajaran

Dalam dunia pendidikan, mengajar adalah sebuah usaha membimbing siswa agar mengalami proses belajar (Slameto, 2003: 62). Proses yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif.

Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar (Majid, 2007: 16)

Upaya guru dalam memberikan pengajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah, diantaranya:

a. Perencanaan pengajaran

Perencanaan menurut Hadari Nawawi dalam Majid (2007: 16) memiliki arti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Sedangkan pengajaran seperti telah disampaikan diatas adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan megarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar

Dalam kontek pengajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2007: 17)

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk mrencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar (Ahmadi, 2004:106).

Menurut Suryosubroto perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya (2002:28).

Menurut Hamalik (2001:135), perencanaan pengajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- 1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah.
- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- 3) Menambah keyakinan gurur atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
- 4) Membantu gurur dalam mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid dan mendorong motivasi belajar.
- 5) Mengurangi kegiatan bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya ornganisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- 6) Murid akan menghormati guru yang sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- 7) Memberi kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan dan perkembangan profesionalnya.
- 8) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
- 9) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada murid (2001:135).

b. Pelaksanaan pengajaran

Kegiatan utama dalam pengajaran adalah proses pelaksanaan yang juga dikenal dengan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan ini, guru diharapkan dapat menerapkan semua persiapan yang telah dilakukan. Dalam prosesnya ada tiga model kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengajaran atau dalam proses pembelajaran yakni:

- a) Pembelajaran individual
- b) Pembelajaran kelompok dan



c) Pembelajaran kelas (Dimiyati, 2002 161)

c. Evaluasi

Langkah ini merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum sebagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2001: 145), evaluasi dikenal dengan beberapa istilah yakni evaluasi, pengukuran (*measurement*) dan *assessment*, kegiatan tersebut digunakan dalam rangka penilaian.

Dalam evaluasi terdapat beberapa model evaluasi. Model evaluasi ialah model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Model-model ini dianggap model standart atau dapat dikatakan merek standart dari pembuatannya (Tayibnapis, 2000: 13).

Menurut Tayibnapis (2000: 14) ada beberapa model dalam evaluasi diantaranya:

1) Model CIPP

Pada evaluasi ini pendekatan yang dilakukan berorientasi kepada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk menolong administrator membuat keputusan. Evaluasi ini melihat evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

2) Model UCLA

Evaluasi ini memiliki pemaknaan kerja yang hampir sama dengan model CIPP. Model ini mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisa informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif.

3) Model *Brinkerhoff*

Adalah evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama seperti evaluator-evaluator lainnya. Dalam evaluasi umumnya terdiri atas elemen-elemen yang sama, ada banyak cara untuk menggabungkan elemen tersebut. Masing-masing ahli atau evaluator mempunyai konsep yang berbeda dalam hal ini.

4) Model *Stake* atau Model *Conterance*

Analisis proses evaluasi yang dikemukakan menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu *description*, dan *Judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu *antecedent* (context), *transaction* (proses), *outcomes* (output).

Selanjutnya dalam kegiatan evaluasi ada dua pendekatan pokok yang dilakukan dalam mengevaluasi hasil belajar, yaitu *Penilaian Acuan Norma* (PAN) atau *Norm-Referenced evaluation* dan

Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau Criterion-referenced evaluation (Zaini Dkk, 2002: 216).

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pengertian dari masing-masing pendekatan tersebut:

1) *Penilaian Acuan Norma (Norm-Referenced evaluation)*

Penilaian Acuan Norma adalah pendekatan yang secara umum diasosiasikan dengan tes pengukuran. Skor yang diperoleh siswa atau mahasiswa bermakna dalam perbandingan siswa atau mahasiswa lain atau dalam perbandingannya dengan suatu norma kelompok.

Dalam kegiatan tersebut, siswa yang telah ditentukan harus diseleksi untuk program remedial, program lanjutan, program sertifikasi atau penempatan. Tes norma relatif memakan waktu lama dan tidak perlu dihubungkan secara langsung dengan seperangkat tujuan pembelajaran.

2) *Penilaian Acuan Patokan (Criterion-referenced evaluation)*

Konsep evaluasi Acuan Patokan adalah relatif baru dalam literatur pendidikan. Konsep tersebut pada umumnya diasosiasikan dengan pengajaran yang bersifat mandiri atau "belajar tuntas" (*mastery learning*). Evaluasi ini tidak berurusan dengan perbandingan diantara siswa atau mahasiswa. Tetapi lebih berkaitan dengan penguasaan mahasiswa terhadap satu atau seperangkat tujuan pembelajaran. Oleh karena itu skor tes hanya

dibandingkan dengan suatu skor batas kelulusan yang telah ditetapkan sebagai indikasi dari penguasaan *content* atau materi tertentu (Zaini Dkk, 2002: 216-217).

Dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran seorang pengajar atau seorang guru dipersyaratkan untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung. Beberapa aktivitas penilaian menurut Purwanto (2002: 26) dibedakan menjadi:

1) Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan (Purwanto, 2002: 26).

Sedangkan menurut Sudijono bahwa yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pembelajaran atau sub pokok bahasan dapat di selesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik "telah terbentuk" sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan (2005: 23).

Dengan demikian penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan melalui bentuk tes tertulis, pertanyaan-pertanyaan lisan

atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai.

2) Penilaian sumatif

Menurut Purwanto (2002: 26) penilaian Sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Sudijono yang dimaksud dengan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan (berakhir), dengan kata lain evaluasi dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan (2005: 23).

Dengan demikian penilaian Sumatif adalah penilaian yang berfungsi dan bertujuan untuk mendapatkan informasi sampai dimana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang dilanjutkan diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa. Dan penilaian sumatif ini termasuk penilaian yang dilakukan guru pada tahap-tahap tertentu selama caturwulan atau semester.



2. Memberikan bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahannya diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat (Hamalik, 2002:33).

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri). (Djamarah, 2000:46)

a. Membina Hubungan dengan Peserta Didik

Hubungan guru dengan anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru – siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan. (Sardiman, 2001:145)

Karena proses pembelajaran adalah proses transaksional maka membina hubungan dengan peserta didik mutlak diperlukan. Upaya

ini dapat di lakukan dengan cara selalu bersikap terbuka dalam sistem pembelajaran yang di gunakan, menanggapi setiap pertanyaan dengan bijak, menunjukkan sikap kepemimpinan yang mantap serta berusaha untuk selalu melibatkan anak dalam proses belajar mengajar. Dan bila memungkinkan juga di harapkan antara guru dan siswa dapat terjalin komunikasi di luar kelas.

b. Membantu Mengatasi Kesulitan Murid dalam Belajar

Dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena itu..., mencari sumber-sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab penyerta lainnya mutlak dilakukan secara akurat, efektif, dan efisien.

Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik dapat di lakukan melalui 6 tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi. (Djamarah, 2002:216)

c. Mengevaluasi Keberhasilan

Seorang guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh pada aspek kepribadian anak didik yakni aspek nilai (values). Untuk itu guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan, dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari

bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap (Djamarah, 2000:48).

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feed back) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

3. Memberikan fasilitas

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru sering menanyakan: Bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran? Pertanyaan itu sekilas memang ada benarnya. Melalui usaha yang sungguh-sungguh, guru ingin agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik.



a. Menyediakan sumber belajar.

Untuk penyediaan fasilitas dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, yakni yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.

- 1) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media.
- 2) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merencanakan suatu media. Kemampuan merencanakan suatu media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional.
- 3) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- 4) Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. (Sanjaya, 2007: 21-22)

Menurut Djamarah bahwa, “Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik” (2000: 46). Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan fasilitas yang memadai karena ini sangat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

b. Memberikan program tambahan.

Dalam pemberian program tambahan, seorang guru harus melihat faktor perbedaan individual. Menurut Hamalik ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

- 1) Program tambahan



- 2) Prngajaran individual
- 3) Pengajaran unit
- 4) Kelas khusus
- 5) Kelas remidi
- 6) Pengelompokan
- 7) Supervisi
- 8) Memperluas dan memperkaya kurikulum
- 9) Pelajaran pilihan
- 10) Diferensasi pemberian tugas dan pemberian tugas yang fleksibel
- 11) System tutorial
- 12) Pelajaran padat
- 13) Bimbingan individual
- 14) Modifikasi metode-metode mengajar (2001: 186).

4. Memberikan Motivasi

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Kemudian apa yang disebut motivasi itu?

Menurut Usman (2004: 28-29) yang dimaksud dengan "Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkahlakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu"

Bertitik tolak dari pentingnya motivasi belajar di atas, Djamarah membagi motivasi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik
- b. Motivasi ekstrinsik (2002: 115).

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan tentang masing-masing dari pengertian motivasi di atas, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, Karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Djamarah, 2002: 115).

Sedang menurut Usman motivasi intrinsik ini timbul sebagai akibat dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri (2004: 29), misalnya anak n.a.a belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas masalah timbulnya motivasi belajar tidak hanya tergantung dari faktor guru saja, faktor dari dalam diri siswa sendiri sangat penting, lingkungan belajar di luar guru, perencanaan pengajaran, pengorganisasian kelas, penataan ruang dan sebagainya, juga menentukan motivasi belajar siswa itu sendiri.



b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik yang menurut Djamarah dalam bukunya yang berjudul "Psikologi belajar", motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar (2002: 117).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik adalah suatu bentuk pendorong dalam membangkitkan aktivitas belajar siswa yang berasal dari luar subjek didik, untuk itu dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan sebab-sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan mungkin ada faktor-faktor lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga dengan adanya motivasi ekstrinsik ini siswa dalam kegiatan belajar akan tumbuh kembali.

Untuk membangkitkan motivasi guru, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar di sekolah, Djamarah mengemukakan sebagai berikut :

1) Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuatu hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup

memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum (Djamarah, 2002: 125).

Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar. Namun, guru harus menyadari bahwa angka/ nilai merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu tidak hanya menyentuh aspek kognitif. Jadi dalam memberi angka/ nilai tidak hanya menyentuh aspek kognitif tapi juga aspek afektif dan aspek psikomotoriknya (Djamarah, 2002: 125)

2) Memberi Ulangan

Ulangan merupakan salah satu dari motivasi, yang mana dapat mendorong siswa giat belajar, karena itu pemberian ulangan oleh pengajar (guru) sangat besar pengaruhnya bagi kesiapan dan usaha siswa untuk belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Namun dalam memberikan harus terprogram, maka apabila guru memberikan ulangan setiap hari dengan tak terprogram, hanya karena selera, akan membosankan anak didik dan anak didik bukan malah giat belajar tetapi malah malas belajar yang

disebabkan merasa bosan soal-soal yang diberikan. Lebih fatal lagi ulangan itu dianggap anak didik sebagai momok yang menakutkan.

Lebih jauh lagi Djamarah berpendapat bahwa, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar (2002: 129).

3) Memberi Pujian

Pujian adalah salah satu bentuk penghargaan atau ganjaran yang merupakan imbalan atas perbuatan positif yang dilakukan siswa.

Hal ini ditegaskan oleh Djamarah, yang menyatakan bahwa:

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian di berikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik (2002: 130).

Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Pujian ini dapat berupa kata-kata seperti: bagus, baik, tepat, benar dan sebagainya. Hal ini dapat diberikan kepada siswa jika dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, maupun kepada siswa yang melakukan sesuatu usaha, tugasnya walaupun tidak berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa: kata-kata seperti “bagus, baik, pekerjaan yang baik”, yang diucapkan segera setelah siswa

melakukan tingkah laku yang di inginkan, merupakan pembangkit motivasi yang benar (2003: 177).

4) Memberi Hukuman

Hukuman termasuk alat pendidikan yang represif dan kuratif yang bertujuan untuk menyadarkan anak didik kembali pada hal-hal yang benar, baik dan tertib. Oleh karena itu hukuman yang diberikan jangan sampai membuat siswa kecewa, putus asa, merasa takut dan sebagainya.

Djamarah mengatakan bahwa, Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, akan tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif (2002: 130)

B. Tinjauan Teoritik tentang Bakat Siswa

Menurut Setiawan sebagaimana dikutip oleh Sunarto dan Hartono dalam buku yang berjudul Perkembangan Peserta Didik, (2002: 20). Pengertian bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan yang relatif bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum), atau khusus (bakat akademik khusus)

“Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah “*the capacity to learn*”, dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih “(Slameto, 1995: 57).



Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

Munandar menyatakan bahwa ada enam bidang bakat yang dimiliki oleh seorang anak yaitu:

1. Bakat intelektual
2. Bakat Akademis
3. Bakat Kreatif
4. Bakat Kepemimpinan
5. Bakat seni (2004: 60)

Dalam penelitian ini akan diambil hanya beberapa dasar dari siswa. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pengertian dari bakat yang akan diteliti, yakni:

1. Bakat Intelektual

Sesuai dengan istilahnya yaitu intelektual, bakat ini tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan psikologi seseorang. Intelck berasal dari bahasa inggris *intellect*, yang menurut Chaplin dalam Ali dan Asrori (2006: 26-27) diartikan sebagai:

- a. Proses Kognitif, Proses berfikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai dan kemampuan mempertimbangkan.
- b. Kemampuan mental atau intelegensi.

Dalam hal ini kemampuan atau bakat intelektual diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan abstraksi serta berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru.

Adapun tahapan-tahapan perkembangan dalam kemampuan ini menurut Ali dan Asrori (2006: 28-29) adalah sebagai berikut:

a. Tahap Sensori motoris

Tahap ini dialami pada usia 0 – 2 tahun. Pada tahap ini anak berada pada suatu masa pertumbuhan yang ditandai oleh kecenderungan-kecenderungan sensori motoris yang sangat jelas. Segala perubahan merupakan perwujudan dan proses pematangan aspek sensori motoris tersebut.

b. Tahap praoperasional

Tahap ini berlangsung pada usia 2-7 tahun. Pada tahap ini perkembangan kognitifnya memperlihatkan kecenderungan yang ditandai oleh suasana intuitif, artinya semua perubahan rasionalnya tidak didukung oleh pemikiran tetapi oleh unsure perasaan, kecenderungan alamiah, sikap yang diperoleh dari orang-orang bermakna dan lingkungan sekitarnya.

c. Tahap operasional konkret

Tahap ini berlangsung antara usia 7-11 tahun. Pada tahap ini interaksinya dengan lingkungan termasuk orang tua semakin berkembang dengan baik karena egosentrisnya sudah semakin

berkurang. Anak sudah dapat mengamati, menimbang dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dengan lebih objektif.

d. Tahap operasional formal

Tahap ini berlangsung pada usia 11 tahun keatas. Pada masa ini anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya dan merupakan hasil dari berfikir logis. Aspek perasaan dan moralnya juga telah berkembang sehingga dapat mendukung penyelesaian tugas-tugasnya.

2. Bakat Akademis

Bakat ini merupakan kepanjangan dari intelektualitas. Karena untuk mengukur bakat intelektual adalah dengan melihat prestasi akademik yang dimiliki atau yang pernah dilakukan oleh seseorang.

Prestasi akademik dapat dilihat dari prestasi baik di sekolah maupun diluar sekolah serta prestasi belajar. Kemudian prestasi belajar dapat diukur dengan kinerja pada mata ajaran di sekolah dalam kelas tertentu. Dalam hal ini tes dibuat oleh guru sendiri, atau dapat diukur sehubungan dengan apa yang dipelajari oleh siswa dari tingkat kelas tertentu (Munandar, 2004: 62)

Untuk itu seorang guru harus benar-benar jeli dalam melihat kemampuan akademis ataupun prestasi-prestasi yang dimiliki oleh anak didiknya. Karena dengan kntrol yang baik dan kontinyu, maka kemampuan akademis yang dimiliki seorang anak akan dapat diketahui dan dikembangkan sesuai dengan psikologi anak didik. Pengembangan-

pengembangan siswa bukan hanya dipasrahkan pada guru atau sekolah akan tetapi juga melibatkan orang tua sebagai control dilingkungan luar sekolah, agar perkembangan bakatnya dapat berjalan baik dan sesuai dengan harapan bersama.

3. Bakat Kreatif

Menurut psikologi Humanistic menyatakan bahwa kreatifitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Menurut Rhodes, umumnya kreatifitas didefinisikan sebagai person, process, press, product. Keempat P ini saling berkaitan, yaitu pribadi (Person) kreatif yang melibatkan diri dalam berproses (Process) kreatif, dan dengan dorongan dan dengan dukungan (Press) dari lingkungan, menghasilkan produk (Product) kreatif (<http://zanikhar.multiply.com/jurnal/item/kreatifitas>).

Menurut Hulbeck, Creative action is an imposing of one's own whole personality on the environment in an unique and characteristic way". Dimana tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Bakat dan kreatifitas anak SD.

Bakat merupakan suatu kemampuan bawaan yang masih perlu dikembangkan dan dilatih, karena tanpa latihan dan pengembangan, maka bakat tidak akan terwujud. Lingkungan anak seperti orang tua, guru dan

pergaulan dengan teman sebaya atau sepermainan dapat berpengaruh terhadap terwujud atau tidaknya bakat seorang anak. Tercakup didalamnya adalah dorongan dan kesempatan yang diberikan orang tuanya lengkap dengan sarana dan prasarannya, maupun tempat tinggal anak. Selain itu juga lingkungan sekolah seperti sikap guru, kelengkapan sekolah dan lain-lain.

Ada berbagai macam definisi mengenai kreativitas, namun tidak ada satu definisi pun yang dapat diterima secara universal, karena demikian kompleksnya konsep kreativitas. Pengertian tentang kreatifitas dapat dilihat dari belahan otak manusia yang masing-masing berkaitan dengan kemampuan tertentu dalam diri seseorang. Pengertian kreatifitas juga dapat dilihat dari segi operasionalnya, yang mencakup kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dalam berfikir, serta kemampuan untuk merinci. Kreativitas juga dapat dilihat melalui 4P yaitu, pribadi, pendorong, proses, dan produk. Kreativitas sebagai pribadi menunjukkan bahwa sebagai kreativitas dimiliki setiap orang. Sebagai pendorong, kreativitas diartikan sebagai seberapa besar lingkungan dapat memberikan adil dalam memberikan rangsangan. Proses menunjukkan pada bagaimana suatu hasil dapat digunakan. Produk menunjukkan bahwa suatu hasil kreatif dapat dinikmati dan bermakna. Kemampuan kreatif seseorang sangat tergantung dari faktor dalam diri dan luar diri. Oleh karena itu sebagaimana layaknya bakat dan minat, kemampuan kreatif seseorang juga perlu dikembangkan. Oleh karenanya sumber-sumber kreativitas seperti kognitif, kepribadian,

motivasiona, dan lingkungan perlu dikembangkan semaksimal mungkin oleh pihak orang tua (keluarga) dan guru. Dengan mengetahui sumber-sumber inipun kita dapat menciptakan suatu lingkungan proses belajar mengajar yang merangsang kemampuan berfikir kreatif anak. Dengan demikian ciri-ciri kreatif seperti kelancaran, kelenturan, orisinalitas, serta merinci ide dapat dikembangkan dalam diri seorang anak. Namun yang perlu menjadi perhatian disini kita tidak bisa menitikberatkan pada kreativitas seseorang itu hanya melalui produknya saja, justru yang terpenting dalam kreativitas adalah prosesnya, karena disitulah kita dapat melihat bagaimana munculnya keunikan ide seseorang.

Dalam perkembangan usianya, dikenal berbagai masa kritis kreativitas. Usia SD yang mencakup usia 5/6 sampai dengan 12 tahun, juga memiliki masa kritis yang berkisar dari usia 5 sampai 6 tahun dan usia 8 sampai 10 tahun. Hal ini terjadi karena di usia 5 sampai 6 tahun, peran tokoh otoriter sangat melekat pada diri seseorang, dimana anak harus mematuhi aturan dan keputusan orang tua atau orang dewasa di lingkungannya. Sementara di usia 8 sampai 10 tahun pengaruh kelompok teman sebaya sudah jauh lebih kuat, dimana anak yang ingin diterima oleh teman-temannya, akan menerima dan mengikuti pola-pola yang ditetapkan kelompoknya (<http://zanikhan.multiply.com/jurnal/item/kreatifitas>).

Untuk mengetahui bakat ini melalui penampilan beberapa tugas majemuk yang dirancang untuk memicu beberapa kemampuan pada saat yang sama.

Ada beberapa tes yang dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan atau bakat ini, yaitu:

- a. Biografi atau persepsi kreatif
- b. Alat yang mengukur sikap motivasi
- c. Alat yang mengukur konsep diri kreatif
- d. Alat ukur konformitas – non konformitas
- e. Alat yang mengukur fungsi belahan otak kiri dan kanan
- f. Alat yang mengukur berpikir dalam tindakan dan gerakan (Munandar, 2004: 64).

4. Bakat Kepemimpinan

Kemampuan untuk memimpin tidak hanya mencakup kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki perubahan kepribadian lainnya.

Pada umumnya ada beberapa faktor yang erat kaitannya dengan bakat kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang anak yaitu:

- a. Kapasitas,
- b. Prestasi,
- c. Tanggung jawab,
- d. Peran serta,
- e. Status,
- f. Situasi (Munandar, 2004: 61)



Adapun unsur-unsur yang mendasari bakat kepemimpinan adalah;

a) kemampuan mempengaruhi orang lain; 2) kemampuan mengarahkan atau memotivasi tingkah laku orang lain atau kelompok; 3) adanya unsure kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (<http://Zanikhan.Multiply.com/jurnal/item/kepemimpinan>)

Menurut sifat-sifatnya, ada beberapa hal yang mendasari bakat kepemimpinan ini, diantaranya; a) kecakapan memahami individual; b)

kemampuan untuk menggugah semangat dan memberi inspirasi; c) kemampuan untuk melakukan tindakan dalam suatu cara yang dapat mengembangkan suasana (iklim) yang mampu memenuhi dan sekaligus menimbulkan dan mengendalikan motivasi-motivasi (<http://zanikhan.multiply.com/jurnal/item/kepemimpinan>).

5. Bakat seni

Untuk mengetahui bakat seni tidaklah mudah, hal ini disebabkan karena bakat ini merupakan talenta dan belum ada alat canggih untuk mengukurnya. Untuk mengukur bakat ini biasanya ditunjukkan dengan kecerdasan dan kreativitas yang dimiliki oleh anak.

Menurut Munandar (2004: 64) pada umumnya bidang seni yang bertalenta dalam seni visual dan pertunjukan adalah cerdas dan kreativitas juga merupakan faktor yang menentukan disamping kemampuan dan keterampilan khusus dalam bidang seni.

Seni adalah sebuah maksud komunikasi. Bahasa yang terucap tergantung pada kata-kata untuk mengomunikasikan pikiran-pikiran sadar dan perasaan. Kita juga berkomunikasi melalui tubuh menggunakan gerak isyarat, sikap tubuh, ekspresi wajah dan gerak refleks seperti merona. Seni adalah bahasa bergambar yang bisa membuat kita untuk mengerti dan mengakses kedua hal, baik persepsi secara sadar maupun tidak sadar dan emosi-emosi. Gambar yang kita hasilkan tidak masalah sederhana atau penuh ketrampilan seperti apapun, membantu kita untuk mengerti lebih baik akan diri sendiri dan orang lain. Melalui pengertianlah, perasaan

frustasi, marah, bersalah dan malu dapat dilepaskan. Oleh karena itu, 'membuat' seni adalah sebuah proses dan cara untuk penyembuhan.

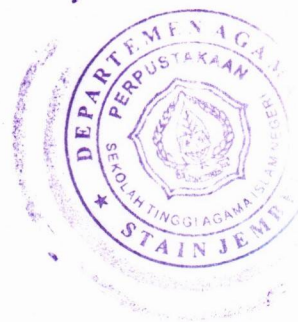
Untuk anak-anak, kegiatan seni adalah sebuah kegiatan yang spontan. Anak kecil akan menggunakan segala materi yang lengket sekalipun untuk membuat tanda, mengotori semua permukaan yang dapat dicapainya. Itu adalah cara mereka untuk menjelajahi diri mereka sendiri yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Anak-anak yang menerima komentar negatif dari orang dewasa tentang kegiatan artistik mereka akan enggan menggambar. Mereka meyakinkan diri sendiri bahwa mereka tidak bakat seni, mereka kerap menerimanya hanya sebagai salah satu aspek lain dari tampilan akademik. Sebagai akibatnya, mereka kehilangan kesempatan untuk berkembang, memelihara dan mengomunikasikan bagian yang lebih dalam dari diri mereka sendiri. Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua dan guru-guru untuk mendorong dan menerima hasil seni dari anak-anak. Nilai dari sebuah gambar anak tidak terletak pada bentuk nyatanya. Peran orang dewasa adalah untuk memfasilitasi maksud komunikasi visual anak-anaknya secara perlahan. Anak menceritakan kisahnya sedangkan orang dewasa mendengarkan dan mengerti.

Sebuah hasil seni seperti gambar, lukisan, pahatan atau kerajinan selalu menonjolkan maksud; secara simbolis hal itu menangkap pembawaan, kelakuan, perasaan dan pikiran dari sang seniman. Seorang anak yang memiliki kesulitan pendengaran mungkin akan menggambar

orang tanpa telinga, dengan telinga yang ditekan, atau telinga yang mirip dengan kebanyakan gambar anak-anak lain. Penting dicermati bahwa kita tidak kemudian langsung menyimpulkan; minta sang anak untuk menceritakan kisahnya. Satu orang digambar tanpa telinga mungkin berarti penerimaan atau kesedihan tentang kekurangan pendengaran atau menyimbolkan tidak ingin mendengar. Arti sesungguhnya tergantung pada karakteristik fisik sang anak dan segi lain dari gambar itu misalnya bagaimana satu tokoh itu dibuat dan penempatannya di atas kertas, begitu juga gambar lain yang termasuk di dalamnya (<http://zarikhan.Multiply.com/jurnal/item/kepemimpinan>).

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN



A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MI Shibyanul Islamiyah

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi dan banyaknya desakan dari masyarakat sekitar tentang kebutuhan akan perlunya didirikan sekolah bernafaskan ke-Islaman, maka didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah Sibyanul Islamiyah. Pendirian Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini dipelopori oleh KH. Abdul Bahar dan A. Satun RM.

KH. Abdul Bahar atau yang biasa disebut KH. Abdul Jalil (nama setelah beliau melaksanakan ibadah haji) adalah pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum dan A. Satun RM ini adalah salah satu tokoh masyarakat yang rumahnya berdampingan dengan Pondok Pesantren Mambaul Ulum dan beliau juga pegawai Departemen Agama (Depag). Mereka berdua lah yang memprakarsai berdirinya MI Sibyanul Islamiyah yang berdiri pada tahun 1956 tepatnya pada tanggal 5 Juli 1956.

Pada awal mula berdirinya MI ini, seluruh proses belajar mengajar biaya operasionalnya ditanggung oleh KH. Abdul Bahar (almarhum). Tapi setelah beberapa tahun berjalan, masyarakat merasa perlu membantu MI ini. Maka dana yang semula dari KH. Abdul Bahar diganti dengan dengan pembayaran SPP oleh wali murid. Mereka membayar sesuai dengan keikhlasan masing-masing.

Sepeninggal KH. Abdul Bahar, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sibyanul Islamiyah diteruskan oleh putra beliau yaitu KH. Moh. Kholid Bahar (almarhum). Pada masa ini sistem pendidikan berubah lagi karena KH. Moh. Kholid Bahar mempunyai cara pandang yang lain untuk membebaskan biaya pendidikan kepada masyarakat itu sendiri. Sedangkan madrasah mendapatkan dana dari BOS.

Kemudian setelah masa kepemimpinan KH. Mohammad Kholid, madrasah diteruskan oleh putra beliau yaitu Muhammad Walid Sampai saat ini, dan biaya pendidikan tetap diambilkan dari BOS sedangkan untuk biaya operasional guru sebagian diambil dari partisipasi masyarakat serta dari bantuan pemerintah yang berupa dana fungsional, sehingga sampai sekarang pendidikan di MI Sibyanul Islamiyah semakin berkembang seperti halnya pendidikan dasar lain di Jember.

(Sumber data: Dokumentasi MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008)

2. Visi dan Misi MI Shibyanul Islamiyah

Adapun visi dan misi yang diemban oleh MI Shibyanul Islamiyah Dukuh Mencek sebagai tonggak dalam mencapai tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Beriman, bertaqwa serta unggul dalam prestasi
- 2) Terciptanya lingkungan yang sehat, agamis, berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Membentuk siswa yang beriman dan bertanggung jawab pada Allah SWT.
- 2) Mencetak siswa yang berprestasi, kreatif dan teladan
- 3) Membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar
- 4) Menciptakan suasana aman, tenteram, damai dan bersih

(Sumber data: Dokumentasi MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008)

3. Identitas Madrasah dan Letak Geografis

Adapun identitas Madrasah Ibtidaiyah Sibyanul Islamiyah adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Sibyanul Islamiyah
Alamat : Jl. Gurami 60 Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
NSM : 112 35 09 11153

Sedangkan letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Sibyanul Islamiyah secara sederhana sebagai berikut:

Sebelah Utara : Perkampungan penduduk
Sebelah Selatan : Perkampungan penduduk
Sebelah Barat : Jl Gurami
Sebelah Timur : PP. Mambaul Ulum

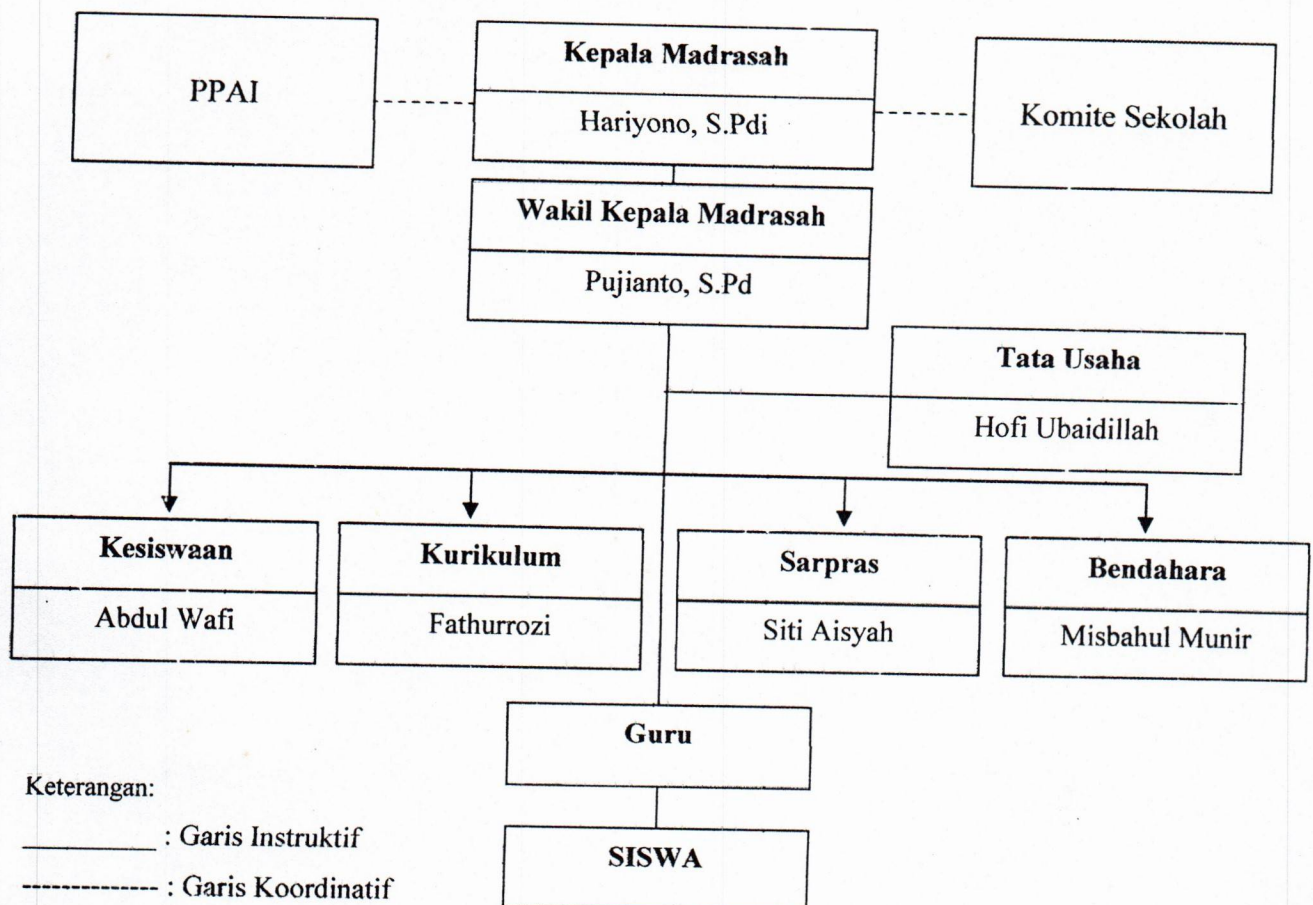
(Sumber data: Dokumentasi MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008)

4. Struktur Organisasi MI Shiblyanul Islamiyah

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu lembaga dalam mencapai suatu tujuan. Struktur organisasi dapat membantu mengarahkan dan mengatur organisasi dengan baik dan sesuai dengan tujuan bersama yang diinginkan.

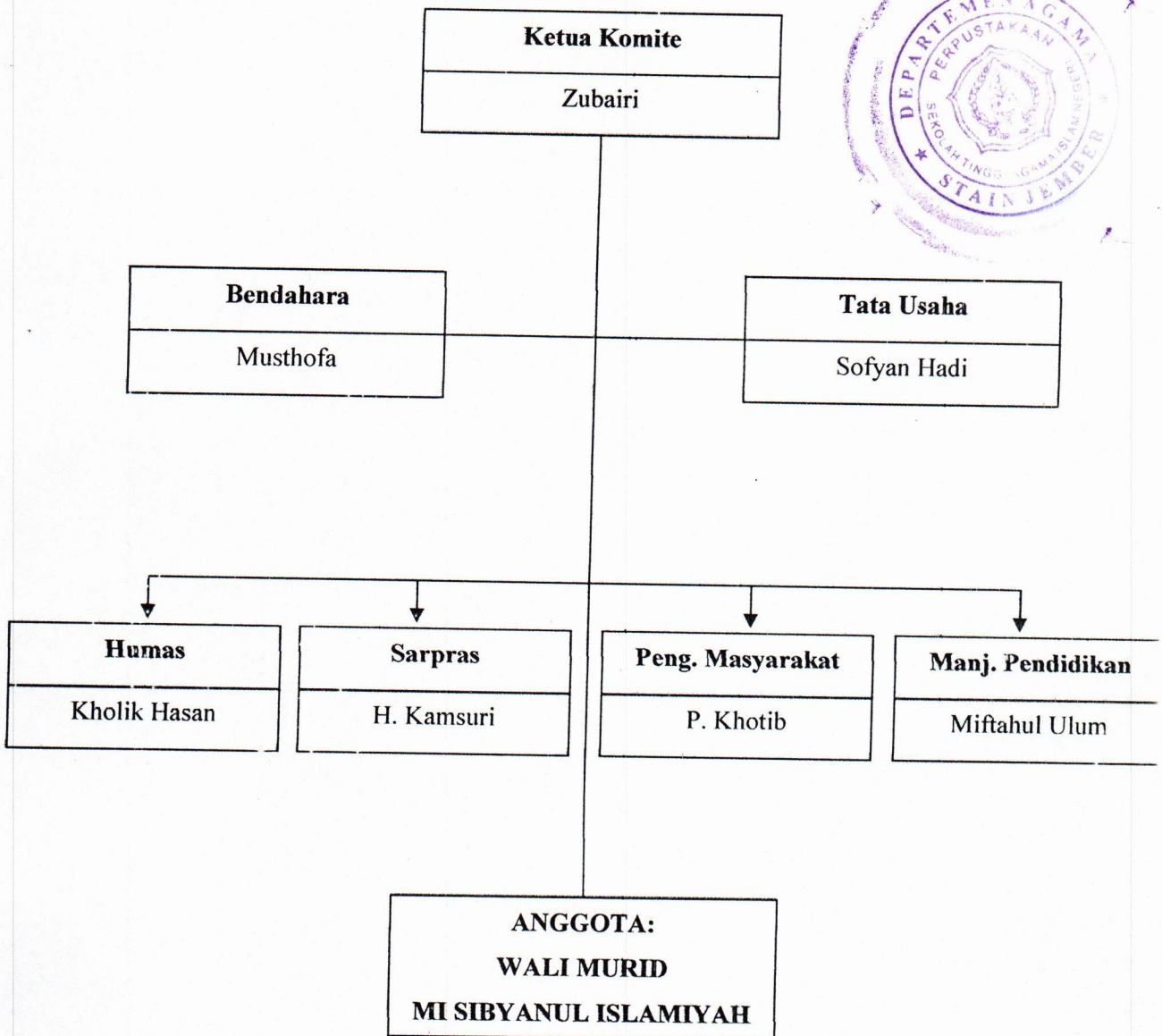
Adapun struktur organisasi yang ada di MI Shiblyanul Islamiyah pada tahun ajaran 2007/2008 dapat dilihat pada struktur berikut ini.:

BAGAN 3.1
STRUKTUR ORGANISASI MI SHIBYANUL ISLAMIYAH
TAHUN PELAJARAN 2007/2008



(Sumber data: Dokumentasi MI Shiblyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008)

BAGAN 3.2
STRUKTUR KOMITE SEKOLAH MI SHIBYANUL ISLAMIYAH
TAHUN PELAJARAN 2007/2008



Keterangan:

_____ : Garis Instruktif

(Sumber data: Dokumentasi MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008)

5. Data Guru dan Karyawan MI Shibyanul Islamiyah

Untuk membantu kelancaran akan tugas-tugas sekolah khususnya untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, maka dibutuhkan tenaga pengajar. Demikian juga dalam hal tenaga pembukuan, dan lain-lain dibutuhkan tenaga karyawan dan administrasi.

Adapun data guru (tenaga pengajar) dan karyawan di MI Shibyanul Islamiyah sebagaimana data dibawah ini:

Tabel 3.1
DATA GURU MI SHIBYANUL ISLAMIYAH
TAHUN 2007/2008

NO	NAMA	Ijazah Terakhir	JURUSAN	Jabatan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Nur Kholifah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	Guru
2	Dwiyani, A.Ma	D2	Kertakes	Guru
3	Hofi Ubaidillah, S.Pd.I	S1	IPS & Fiqih	Guru & TU
4	Hariyono, S.Pd.I	S1	IPS	Kep. Madrasah
5	Abdul Wafi, S.Pd.I	S1	Qurdis	Guru
6	Misbahul Munir	SMA	Guru Kelas	Guru
7	Siti Aisyah	SMA	Guru Kelas	Sarpras
8	Laila Lestari, S.Pd.I	S1	M T K	Guru
9	Muhlis, S.Pd.I	S1	Aqidah Akhlak	Guru
10	Dina Anggraini, A.Ma	D2	B. Inggris	Guru

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
11	Fathur Rozî, S.Pd	S1	B. Indo	Kurikulum
12	Soleh Alfin, A.Ma	D2	PPKN	Guru
13	Sholehatin	SMA	IPA	Guru
14	Khoiru Maady	S1	B. Arab	Guru
15	Pujianto, S.Pd	S1	SKI	Waka. Madrasah

(Sumber data: Dokumentasi MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008)

6. Keadaan Siswa MI Shibyanul Islamiyah

Salah satu unsur utama dari KBM adalah peserta didik atau murid dimana dalam pendidika ia adalah penerima transfer ilmu pengetahuan dalam proses KBM. Adapun jumlah siswa di MI Shibyanul Islamiyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

KEADAAN SISWA MI SHIBYANUL ISLAMIYAH TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NO	KELAS	JUMLAH MURID SELURUHNYA		
		L	P	JML
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	I	11	8	29
2	II	9	9	28
3	III	11	11	22
4	IV	10	13	23

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
5	V	12	8	20
6	VI	15	12	27
JUMLAH		68	61	129

(Sumber data: Dokumentasi MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008)

7. Data Fasilitas Belajar MI Shibyanul Islamiyah

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai diharapkan dapat mendukung siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar tau proses KBM. Sehingga dengan adanya situasi belajar mengajar yang baik dapat mendukung pencapaian mutu pendidikan sesuai dengan harapan bersama.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Shibyanul Islamiyah adalah seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
FASILITAS BELAJAR MI SHIBYANUL ISLAMIYAH
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

No	Nama	Jumlah	Ket.
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Ruang belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik



<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
6	Kamar Mandi/ WC guru	1	Baik
7	Kamar Mandi/ WC siswa	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Halaman Sekolah	1	Baik
10	UKS	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik

(Sumber data: Dokumentasi MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008)

B. Penyajian dan Analisa Data

1. Penyajian dan Analisa Data Tentang Upaya Guru untuk mengembangkan bakat siswa

Pada bab ini dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil dari penelitian sebagaimana yang telah diatur dalam buku Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi STAIN Jember, karenanya hal yang penting setelah membahas latar belakang adalah menyajikan data beserta analisisnya.

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan sesuai dengan prosedur penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dengan berpedoman pada validitas data.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan bahwasanya, Guru dalam usahanya mengembangkan bakat siswa bukan

hanya dilakukan melalui proses belajar akan tetapi juga dilakukan dengan usaha membimbing, membantu dan megarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif.

Menurut Bapak Hariyono, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Shibanul Islamiyah bahwasanya:

“Seorang guru harus benar-benar berupaya semaksimal mungkin dalam upaya mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik bukan hanya dari segi kemampuan otak, psikis bahkan juga fisik. Hal ini diberikan dengan tahapan-tahapan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri agar apa yang dimiliki oleh siswa berkembang secara alami dan baik. Seorang guru harus menyadari bahwa siswa untuk umum-umum pendidikan dasar sangat membutuhkan dorongan serta motivasi dan lebih mudah diarahkan pada tujuan yang diinginkan”
(Interview tanggal 02-08- 2008)

Dalam upaya ini, guru dituntut lebih sabar dan sadar dengan kondisi siswa yang masih belia, maka pemberian motivasi, dorongan semangat serta arahan-arahan yang membangun pada pemupukan bakat siswa sangat diperlukan. Hal dilakukan mulai dari pembelajaran kelas yang dilakukan dengan proses KBM. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Fathur Rozi selaku bagian kurikulum di MI Sibyanul Islamiyah, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, guru harus biasa dan mampu melihat sejak awal perkembangan pendidikan yang dimiliki oleh siswa, proses ini dapat dilihat dan diberikan dari mulai kelas I. Guru bisa menilai dari kesaharian belajar serta bermain yang dilakukan oleh peserta didik saat dikelas maupun diluar kelas. Akan tetapi hal ini banyak kurang dilakukan oleh guru, guru cenderung melihat potensi yang

dimiliki oleh siswa secara alami dan kurang ada pengarahan sejak dini dikarenakan rumitnya peserta didik itu sendiri”
(Interview tanggal 05-08- 2008)

Kesulitan guru dalam melihat kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik dapat diantisipasi dengan pengarahan serta bimbingan yang diberikan saat siswa telah tumbuh berkembang sesuai dengan perkembangan fisik yang dimiliki, seperti saat siswa telah memasuki tahun kedua atau ketiga dari proses pendidikan yang ada di madrasah. Untuk itu menurut bapak Hariyono, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah guru tinggal memberikan arahan serta fasilitas yang dapat menunjang perkembangan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini bukan hanya dapat mengembangkan bakat saja akan tetapi juga berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan yang ada di madrasah (Interview tanggal 05-08- 2008)

- a. Upaya guru memberikan pengajaran untuk mengembangkan bakat siswa

Pengajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar harus dilakukan oleh guru secara terarah dan baik. Hal ini harus direncanakan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di Madrasah.

Menurut bapak Abdul Wafi selaku seksi kesiswaan di MI Sibyanul Islamiyah menyatakan:



“Dalam memberikan pengajaran kepada siswa, seorang guru harus mempersiapkan pengajaran tersebut secara matang. Persiapan atau perencanaan pengajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa serta kurikulum yang dipakai oleh madrasah. Dengan adanya perencanaan yang baik akan dapat memberikan hasil yang baik pula terlebih dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa baik intelektual maupun keterampilan”
(Interview tanggal 09-08- 2008)

Perencanaan pengajaran sebagai persiapan mengajar, guru membuat perencanaan tersebut disesuaikan kondisi pendidikan yang ada serta kemampuan guru itu sendiri dan dipadukan dengan kurikulum yang dipakai sekolah. Dalam pembuatan perencanaan ini, Abdul Wafi, S.Pd.I selaku guru di MI Sibyanul Islmamiyah saat diinterview mengungkapkan bahwa:

“Sebelum memberikan pengajaran dalam proses KBM, banyak guru yang telah membuat perencanaan pengajaran disesuaikan dengan buku panduan yang ada pada guru dan siswa. Perencanaan ini dibuat oleh guru setiap satuan bab ataupun secara keseluruhan. akan tetapi ada juga yang membuat perencanaan sebelum memberikan pengajaran di madrasah. Harus diakui bahwa perencanaan yang matang akan mempermudah pengajaran yang diberikan kepada siswa dan lebih mudah mengarahkan pada tujuan yang diinginkan”
(Interview tanggal 09-08- 2008)

Selain hal tersebut, perencanaan ini bisa dibuat sebagai panduan agar pengajaran yang diberikan tidak keluar dari alur yang diharapkan. Maka pengembangan bakat yang diinginkan baik secara akademik ataupun keterampilan dapat diperoleh sesuai dengan perencanaan yang telah ada. Maka guru tidak akan mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa pada tujuan dari perencanaan yang

telah dibuat (Interview dengan Bapak Hariyono, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 09-08- 2008)

Setelah perencanaan dibuat maka guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan ataupun kendala yang ada dalam pengajaran yang ia berikan. Menurut Ibu Nur Kholifah salah seorang guru di MI Sibyanul Islamiyah, beliau menyatakan:

“Evaluasi harus dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan yang ia capai dalam pengajaran ataupun kendala-kendala yang dihadapi. Lebih jauh, evaluasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui bakat yang ada dalam diri siswa sehingga untuk mengarah pada pengembangan bakat siswa lebih mudah. Selain itu kerjasama dengan pihak orang tua siswa lebih cenderung terbuka dan dapat menemukan solusi-solusi dalam menghadapi kendala-kendala dikemudian hari”

(Interview tanggal 09-08-2008)

- b. Upaya guru memberikan bimbingan untuk mengembangkan bakat siswa

Upaya lain yang dilakukan oleh pihak lembaga terutama guru dalam mengembangkan bakat siswa adalah pemberian bimbingan. Dalam pemberian bimbingan ini guru lebih banyak membantu siswa dalam memecahkan masalah yang ada pada diri siswa baik dalam kesulitan belajar maupun hal lain yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan siswa itu sendiri.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Khoiru Maady selaku wakil kepala Madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

“Salah satu upaya pengembangan bakat siswa yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan bimbingan. Bimbingan

ini dilakukan baik secara kelompok ataupun individu. Bantuan ini diberikan baik untuk mengatasi permasalahan pelajaran ataupun permasalahan lain yang berkaitan dengan pendidikan”

(Interview tanggal 14-08- 2008)

Bimbingan sebagai salah satu usaha pengembangan kemampuan siswa yang dilakukan oleh guru harus dilakukan secara kontinyu atau berkesinambungan. Hal ini untuk memberikan jalan bagi siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara tuntas.

Ibu Laila Lestari, S.Pd.I selaku guru di MI Sibyanul Islamiyah membenarkan pernyataan ini, beliau menjelaskan:

“Seorang guru bukan hanya memiliki tugas untuk mengajar akan tetapi juga harus siap untuk memberikan bimbingan kepada siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam keseharin pendidikannya. Hal ini akan memberikan dan menumbuhkan kepercayaan dalam diri peserta didik. Selain itu guru akan semakin mengetahui kemampuan apa yang terdapat dalam peserta didik, seberapa pintar, seberapa nakal ataupun kemampuan lain yang dimiliki oleh siswa”

(Interview tanggal 14-08-2008)

Pemberian bantuan yang diberikan oleh guru sebagai salah satu usaha mengembangkan bakat siswa diakui cukup baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas VI di MI Sibyanul Islamiyah Siti Maisaroh, ia menjelaskan:

“Banyak teman-teman yang dibantu oleh ibu guru saat mencapai kesulitan belajar pada semua mata pelajaran. Bapak atau Ibu Guru sering memanggil kami secara berkelompok dan memberikan keterangan-keterangan yang banyak membantu kami dalam mengatasi kesulitan belajar. Selain itu mereka juga sering bertanya tentang keadaan kami atau mungkin kami memiliki kesulitan lain. Apa yang dilakukan ini membuat kami senang karena diperhatikan oleh guru.

Sehingga banyak teman-teman yang tidak segan untuk bertanya tentang segala hal”

(Interview tanggal 14-08-2008)

Selain bimbingan yang mengarah pada pengembangan intelektual guru juga harus memberikan bimbingan yang mengarah pada pengembangan kemampuan keterampilan seperti pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada dimadrasah.

Hal ini dikuatkan oleh Bapak Hariyono selaku kepala Madrasah MI Sibyanul Islamiyah menjelaskan:

“Bimbingan yang dilakukan oleh guru bukan hanya mengarahkan pada kegiatan kurikuler akan tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang ada dimadrasah diantaranya adalah kegiatan pramuka, sepak bola, tilawah dan lain-lain. Dengan hal ini, maka kemampuan yang ada dalam diri siswa akan muncul secara baik dan bisa diarahkan pada pengembangan lebih lanjut. Kegiatan-kegiatan madrasah bekerjasama dengan pihak yayasan yaitu pondok pesantren Mambaul Ulum.

(Interview 14-08- 2008)

c. Upaya guru memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat siswa

Pemberian fasilitas sebagai upaya untuk mengembangkan bakat siswa dilakukan oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitas belajar berupa buku-buku pelajaran pokok atau tambahan lain yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan menunjang serta menambah hasil belajar siswa.

Menurut Ibu Dwi Yuni Antining Tyas, A.Ma. saat diwawancara beliau menjelaskan bahwa :

“saya selalu memberikan tambahan buku pelajaran yang dapat menambah wawasan siswa ataupun mengembangkan bakat yang ada dalam diri siswa itu sendiri seperti saat praktek

pelajaran IPA, apa yang kurang dalam pelajaran praktek selalu saya tambahkan dengan apa yang saya miliki agar siswa lebih mudah memahami apa yang saya ajarkan ataupun apa yang sedang mereka praktekkan. Dengan hal ini saya rasakan ada beberapa kemajuan hasil belajar serta perubahan yang terjadi pada peserta didik”.

(Interview 11-08-2008)

Selain hal tersebut, guru bukan hanya membantu memberikan fasilitas belajar akan tetapi lebih dari itu ia harus bisa menjadi fasilitator bagi siswa saat menghadapi problematika yang berkaitan dengan kemampuan atau bakat siswa itu sendiri.

Bapak Hariyono, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Sibyanul Islamiyah menegaskan :

“Guru harus siap menjadi fasilitator bagi siswa saat dibutuhkan, fasilitator yang dimaksud adalah menjadi penghubung antara siswa dan pihak lembaga. Selain itu guru harus membantu memberikan fasilitas yang dapat mempermudah pengembangan bakat yang ada dan dimiliki oleh siswa itu sendiri baik fasilitas fisik maupun non fisik. Dengan hal ini maka pengembangan bakat yang dimiliki oleh siswa akan sesuai dengan harapan bersama serta dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah”.

(Interview 11-08- 2008)

Adanya bantuan fasilitas-fasilitas baik fisik maupun non fisik diakui sangat membantu kemampuan siswa sebagai tindak lanjut dari bimbingan yang diberikan oleh guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini diakui oleh Abdul Wahab, salah satu siswa kelas V MI Sibyanul Islamiyah, ia menerangkan bahwa :

“Bapak ibu guru di madrasah sering meminjamkan buku-buku pelajaran yang banyak membantu teman-teman dalam belajar selain buku LKS yang telah kami punya. Selain itu guru juga

sering mengajari kami diluar jam pelajaran. Jadi kami merasa senang dan dapat lebih pintar”.
(Interview 11-08- 2008)

d. Upaya guru memberikan motivasi untuk mengembangkan bakat siswa

Bakat atau kemampuan siswa harus dipupuk sejak dini agar berkembang sesuai dengan harapan bersama. Maka perlu pemberian motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam hal ini guru memegang peranan penting untuk dapat mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri peserta didik.

Menurut Ibu Siti Aisyah selaku guru di MI Sibyanul Islamiyah, dalam pernyataannya menjelaskan bahwa :

“Guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa yang kurang bisa atau kurang mampu mengembangkan kemampuannya. Guru harus mendorong siswa agar lebih giat belajar serta mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah agar kemampuan yang dimiliki berkembang secara baik. Kegiatan-kegiatan yang diadakan di madrasah berupa pramuka, sepak bola dan lain-lain. Dengan memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti kegiatan ini dirasa dapat membuat perubahan dan kemajuan dalam peningkatan mutu pendidikan.
(Interview 11-08- 2008)

Selain itu, Bapak Khoiru Maady selaku waka madrasah menambahkan dalam wawancaranya bahwa :

”Pemberian motivasi tidak selalu harus berupa dorongan semangat atau pun pujian nilai yang baik. Akan tetapi pemberian motivasi bisa berupa hukuman yang dapat menyadarkan siswa untuk lebih giat belajar dan mengembangkan kemampuan yang ia miliki. Hal ini harus diberikan secara kontinyu dan terus menerus. Maka dalam hal ini pihak madrasah selalu mendorong guru untuk aktif dan selalu bekerja sama antar guru maupun para pimpinan madrasah serta pihak yayasan”.
(Interview 11-08-2008)

Adanya pemberian motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik selama ini cukup membantu perkembangan pendidikan madrasah ditambah dengan adanya kerja sama pihak madrasah dengan wali murid yang dalam hal ini diwakili oleh komite madrasah serta pihak yayasan (Mambaul Ulum).

Menurut bapak Muhlis, S.Pd.I selaku guru MI Sibyanul Islamiyah menjelaskan bahwa :

“Selama ini pihak madrasah selalu bekerja sama dengan pihak yayasan maupun komite serta wali murid dalam pemberian motivasi serta hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan madrasah. Pihak madrasah selalu memberikan himbuan agar para siswa mendapatkan perhatian lebih dari pihak wali murid saat di rumah agar selalu memberikan semangat belajar yang akhirnya dapat membangkitkan kemauan serta kemampuan siswa untuk mengembangkan diri dalam hal pendidikan”.

(Interview 11-08-2008)

C. Diskusi dan Interpretasi

Dari penyajian-penyajian data diatas kemudian didiskusikan dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Diskusi dan interpretasi tentang upaya guru dalam memberikan pengajaran untuk mengembangkan bakat siswa di MI Sibyanul Islamiyah

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, peneliti melihat bahwa pengajaran sebagai proses yang dilakukan guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar dipersiapkan sedemikian rupa sebelum dilaksanakan

dalam kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan ini perlu dilakukan agar pengembangan kemampuan siswa dapat terlaksana sesuai dengan harapan.

Dengan persiapan dan pelaksanaan pengajaran (seperti RPP) yang tersusun secara baik dan terarah, kemudian guru harus mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengajaran yang ia berikan telah terlaksana. Maka dengan hasil evaluasi yang ada akan dapat diketahui kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Dari penyajian dan paparan data diatas dapat diinterpretasikan bahwa upaya guru dalam memberikan pengajaran untuk mengembangkan bakat siswa dilakukan dengan cukup baik walaupun kadangkala terbentur dengan kendala-kendala yang ada di lapangan. Hal ini dilakukan dengan pengajaran yang terencana dan dievaluasi untuk mengetahui kemampuan ataupun bakat yang ada dalam diri siswa. Hal ini untuk mengarahkan kemampuan tersebut kearah yang lebih baik.

2. Diskusi dan interpretasi tentang upaya guru dalam memberikan bimbingan untuk mengembangkan bakat siswa di MI Sibyanul Islamiyah

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, peneliti melihat bahwa guru MI Sibyanul Islamiyah banyak memberikan bantuan kepada murid agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tanpa bimbingan yang diberikan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru.

Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat di perlukan saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.

Dari penyajian dan paparan data diatas dapat diinterpretasikan bahwa. Upaya guru dalam memberikan bimbingan untuk mengembangkan bakat siswa dilakukan dengan pemberian pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik baik yang berkaitan dengan pelajaran maupun masalah lain yang diasumsikan dapat lebih menumbuhkan bakat yang ada dalam diri peserta didik. Selain hal tersebut guru melihat bahwa dengan bantuan ini siswa akan lebih mengenal diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki. Lebih jauh dengan kegiatan ini kemampuan siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya ketergantungan terhadap guru.

Arahan lain yang diberikan adalah berupa kegiatan luar sekolah seperti *pramuka* sebagai kegiatan untuk menumbuh kembangkan bakat kepemimpinan dan kedisiplinan dalam diri siswa. *Sepak Bola* juga merupakan kegiatan pilihan untuk mengetahui bakat yang ada dan dimiliki oleh siswa MI sibyanul Islamiyah, serta kegiatan *Tilawah*.

3. Diskusi dan interpretasi tentang upaya guru dalam memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat siswa di MI Sibyanul Islamiyah

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, peran guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa bertujuan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Melalui usaha yang sungguh-

sungguh, guru ingin agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik.

Selanjutnya guru telah mampu menguasai pelajaran serta kemampuan mendukung lainnya, ia juga banyak memberikan bantuan fasilitas seperti buku pelajaran, cerita atau fasilitas lain yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan serta bakat yang ia miliki.

Dari penyajian dan paparan data diatas dapat diinterpretasikan bahwa upaya guru dalam memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat siswa dilakukan dengan mempersiapkan diri secara maksimal dalam penguasaan materi serta mendalam. Dalam kondisi ini guru adalah fasilitator untuk menyampaikan materi kepada siswa secara baik dan dapat dimengerti dengan baik pula oleh siswa.

Selain itu di lembaga ini guru sering membantu siswa dengan memberikan fasilitas fisik berupa buku yang dapat menunjang kemajuan bakat siswa. Hal ini dirasakan cukup memberikan kemajuan pada peningkatan mutu pendidikan yang ada di lembaga. Selain itu siswa merasa terfasilitasi dengan adanya guru dan dengan bebas berekspresi dengan kemampuan yang dimilikinya.

Adapun kegiatan yang diharapkan dapat menunjang dan memfasilitasi perkembangan bakat siswa diantaranya adalah kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, sepak bola, tilawah dan lain-lain.



4. Diskusi dan interpretasi tentang upaya guru dalam memberikan motivasi untuk mengembangkan bakat siswa di MI Sibyanul Islamiyah

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, Motivasi sebagai proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkahlakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu

Di MI Sibyanul Islamiyah sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Dari penyajian dan paparan data diatas dapat diinterpretasikan bahwa upaya guru dalam memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat siswa dilakukan dengan memberikan dorongan baik dengan pujian sampai pada hukuman yang diasumsikan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan serta dapat menumbuh kembangkan bakat yang ada.

Selain hal tersebut, guru dan lembaga madrasah bekerjasama dengan para wali murid yang diwakili oleh Komite Sekolah, dalam pelaksanaan pemberian motivasi dan arahan, karena dengan motivasi yang

kontinyu akan semakin menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik. Pengembangan bakat yang ada diarahkan bukan hanya pada kegiatan belajar mengajar akan tetapi pada kegiatan ekstra kurikuler madrasah seperti kegiatan pramuka, tilawah (artil), olah raga, seni, serta kegiatan penunjang lainnya.

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN



A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Upaya guru dalam mengembangkan bakat siswa di MI Sibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2007/2008 dilakukan dalam pengajaran, bimbingan, pemberian fasilitas, serta motivasi yang diarahkan pada pengenalan diri sendiri dan pengembangan bakat dengan memaksimalkan seluruh potensi yang ada yaitu kerjasama antara pihak lembaga dengan yayasan, komite serta wali murid yang dipadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti sepak bola, pramuka dan tilawah sebagai tempat pengembangan kemampuan siswa.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Upaya guru dalam memberikan pengajaran untuk mengembangkan bakat siswa di MI Sibyanul Islamiyah cukup baik Hal ini dilakukan dengan pengajaran yang terencana dan dievaluasi untuk mengetahui kemampuan ataupun bakat yang ada dalam diri siswa. Hal ini untuk mengarahkan kemampuan tersebut kearah yang lebih baik.
- b. Upaya guru dalam memberikan bimbingan untuk mengembangkan bakat siswa di MI Sibyanul Islamiyah dilakukan dengan pemberian bimbingan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelajaran maupun masalah lain serta evaluasi sebagai penilaian akhir dari

keseharian kegiatan siswa. Guru melihat, dengan bantuan ini siswa akan lebih mengenal diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki. Lebih jauh dengan kegiatan ini kemampuan siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Kegiatan-kegiatan yang diharapkan mampu mengembangkan bakat siswa diantaranya seperti pramuka Sepak Bola serta Tilawah.

- c. Upaya guru dalam memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat siswa di MI Sibyanul Islamiyah adalah dengan menjadi fasilitator untuk menyampaikan materi kepada siswa secara baik dan dapat dimengerti dengan baik pula oleh siswa. Selain itu juga dengan memberikan fasilitas fisik berupa buku yang dapat menunjang kemajuan bakat siswa. Adapun kegiatan yang diharapkan dapat menunjang dan memfasilitasi perkembangan bakat siswa diantaranya adalah kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, sepak bola, tilawah dan lain-lain.
- d. Upaya guru dalam memberikan motivasi untuk mengembangkan bakat siswa di MI Sibyanul Islamiyah dilakukan dengan memberikan dorongan baik dengan pujian maupun hukuman yang diasumsikan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan serta dapat menumbuh kembangkan bakat yang ada. Selain hal tersebut, guru dan madrasah bekerjasama dengan para wali murid dalam pelaksanaan pemberian motivasi dan arahan. Motivasi dan arahan yang kontinyu

dapat menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik. Pengembangan bakat yang ada diarahkan bukan hanya pada kegiatan belajar mengajar akan tetapi pada kegiatan ekstra kurikuler madrasah.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk dapatnya memberikan sarana dan prasana yang memadai bagi pengembangan bakat serta kemampuan siswa bukan hanya dengan kegiatan ekstrakurikuler akan tetapi juga pada pengembangan sarana fisik yang lebih memadai dan mendukung terhadap kemajuan serta peningkatan mutu pendidikan yang ada di MI Sibyanul Islamiyah, dengan demikian siswa merasa lebih terbimbing, terarah dan termotivasi dalam mengembangkan bakat dan kemampuan mereka.

2. Bagi Guru

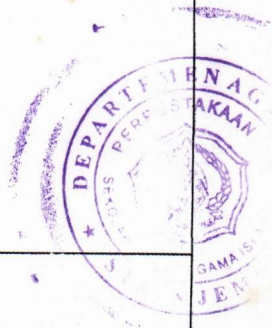
Untuk dapatnya lebih memperhatikan bakat peserta didik sejak dini. Hal ini akan mempermudah guru dalam mengarahkan dan mengembangkan bakat yang terkandung dalam diri siswa. Selain itu guru harus meningkatkan kemampuan atau profesionalitas dalam pengajaran. Terlebih dengan adanya sertifikasi.

3. Bagi Peneliti lain

Data yang telah disajikan dan hasil temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk bahan penelitian lebih lanjut serta dapat dijadikan rujukan lain yang dapat memperkaya khazanah dalam dunia penelitian.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Shibanul Islamiyah Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008	Upaya Guru	1. Memberikan Pengajaran 2. Memberikan bimbingan 3. Memberikan Fasilitas 4. Memberikan Motivasi	a. Perencanaan Pengajaran b. Pelaksanaan Pengajaran c. Evaluasi Pengajaran a. Memberikan informasi b. Membantu mengatasi kesulitan a. Menyediakan sumber belajar b. Memberikan program tambahan a. Motivasi intrinsik b. Motivasi ekstrinsik a. Bakat Kreatif b. Bakat Kepemimpinan c. Bakat seni	1. Informan : - Kepala sekolah - TU - Guru - Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif 2. Metode penentuan informan menggunakan Purposive sampling 3. Pengumpulan data: - Observasi - Interview - dokumentasi 4. Analisa Data Menggunakan Analisis data kualitatif (reduksi data, menyajikan data, verifikasi)	A. Pokok Masalah Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan bakat siswa di MI Shibanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2007/2008 B. Sub Pokok Masalah 1. Bagaimana upaya guru memberikan pengajaran untuk mengembangkan bakat siswa ? 2. Bagaimana upaya guru memberikan bimbingan untuk mengembangkan bakat siswa ? 3. Bagaimana upaya guru memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat siswa ? 4. Bagaimana upaya guru memberikan motivasi untuk mengembangkan bakat siswa ?



Lampiran: 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008
2. Sarana dan Prasarana MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008
3. Kondisi sekitar MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008

B. Pedoman Interview

1. Sejarah singkat (profil) tentang MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008
2. Upaya guru dalam mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008
3. Upaya guru memberikan pengajaran untuk mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008
4. Upaya guru memberikan bimbingan untuk mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008
5. Upaya guru memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008
6. Upaya guru memberikan motivasi untuk mengembangkan bakat siswa di MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008
2. Struktur organisasi MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008
3. Data fasilitas MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008
4. Data keadaan guru MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008
5. Denah lokasi MI Shibyanul Islamiyah tahun pelajaran 2007/2008





DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jalan Jum'at No. 94 Mangli Jember Telp (0331) 487550, 427005 fax. (0331)427005 Kode Pos : 68136
Website : <http://stain-jember.cjb.net>-e-mail : stainjember@hotmail.com

JEMBER

Nomor : STi.08/PP.008/1497/2008
Lampiran : -
Prihal : **Penelitian untuk
Penyusunan Skripsi**

Jember, 3 Juli 2008

Kepada Yth.,

**Kepala Madrasah Ibtidaiyah Shibyanul Islamiyah
Dukuhmencek Kec. Sukorambi**
Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : **Tuti Alawiyah**
NIM : **084 043 230**
Semester : **VIII**
Jurusan/ Prodi : **Tarbiyah/ KI**

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/ riset selama \pm 30 hari dilingkungan lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

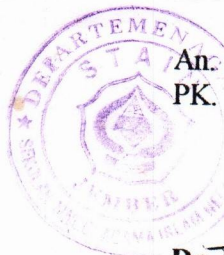
1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. TU
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT SISWA DI MI
SHIBYANUL ISLAMIYAH DESA DUKUHMENCEK KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb









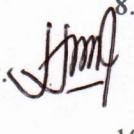



An: Ketua,
PK. Kemahasiswaan

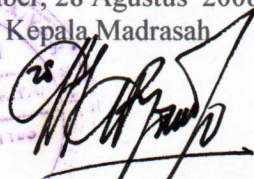
Dr. Hj. Titiek Rohanah, H, M.Pd
NIP. 150 190 988

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

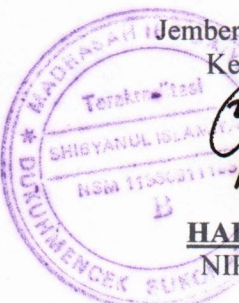
LOKASI : MI SHIBYANUL ISLAMIYAH

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	18 juli 2008	Observasi awal	1. 
2.	24 Juli 2008	Menyerahkan surat penelitian	2. 
3.	26 Juli 2008	Meminta dokumen MI Shibyanul Islamiyah	3. 
4.	02 Agustus 2008	Interview dengan kepala sekolah	4. 
5.	05 agustus 2008	Interview dengan waka kurikulum dan waka madrasah	5. 
6.	09 Agustus 2008	Interview dengan waka kesiswaan dan kepala sekolah	6. 
7.	11 Agustus 2008	Interview dengan guru dan kepala sekolah	7. 
8.	14 Agustus 2008	Melengkapi dokumen MI	8. 
9.	21 Agustus 2008	Permohonan surat selesai penelitian	9. 
10.	28 Agustus 2008	Pengambilan surat selesai penelitian	10. 

Jember, 28 Agustus 2008
Kepala Madrasah



HARYONO S.Pd.I
NIP : 150 339 360

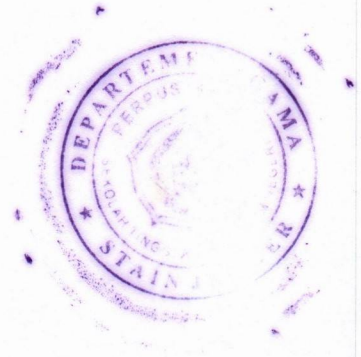




**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MAMBA'UL ULUM
MI. SHIBYANUL ISLAMIYAH**
Jl. Gurami No. 60 Dukuhmencek Sukorambi Jember Telp. 0331-7819102

SURAT SELESAI PENELITIAN

Nomor : 038/ YPI.MU/MI.SI/XI/2008



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hariyono SPd.I
NIP : 150 339 360
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : MI Shibyanul Islamiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa nama dibawah ini :

Nama : Tuti Alawiyah
NIM : 084 043 230
Semester : IX (sembilan)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/KI

Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “ Upaya Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Shibyanul Islamiyah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008 “ mulai tanggal 18 juli s/d 28 Agustus 2008

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Jember, 28 Agustus 2008
Kepala Madrasah

HARYONO S.Pd.I
NIP : 150 339 360

